

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH
PEREMPUAN (SEKOPER) UNTUK KESETARAAN DAN PARTISIPASI
DALAM PEMBANGUNAN DI DESA KRAMATINGGIL KECAMATAN
GRESIK KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR**

Dyah Ayu Nurita

Profram Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dyahayunrt@gmail.com

Indah Murti

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
indah@untag-sby.ac.id

Radjikan

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
radjikan@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) dalam pemberdayaan perempuan guna mencapai kesetaraan gender dan peningkatan partisipasi dalam pembangunan di Desa Kramatinggil, Kabupaten Gresik. Program SEKOPER merupakan inovasi pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui pelatihan keterampilan, pendidikan kesetaraan gender, serta penguatan partisipasi sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Robert Chambers yang mencakup prinsip-prinsip *people-centered*, *participatory*, *empowerment*, dan *sustainability*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan Dinas KBP3A, kepala desa, fasilitator, dan peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SEKOPER mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran kritis, kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, serta partisipasi aktif perempuan dalam forum pembangunan desa. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran dan waktu, program ini memberikan dampak positif terhadap transformasi sosial perempuan akar rumput. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan kebijakan, replikasi program di desa lain, dan integrasi

dengan program pembangunan desa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Kesetaraan Gender, Partisipasi, SEKOPER, Pembangunan Desa*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Women's School Program (SEKOPER) in empowering women to achieve gender equality and increase their participation in development in Kramatinggil Village, Gresik Regency. SEKOPER is a local government innovation that seeks to enhance women's capacity through skills training, gender equality education, and the strengthening of socio-economic participation. This research uses a qualitative approach with the empowerment theory of Robert Chambers, which includes the principles of people-centered, participatory, empowerment, and sustainability. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the KBP3A Office, village officials, facilitators, and program participants. The results show that SEKOPER has succeeded in increasing women's knowledge, critical awareness, self-confidence, economic independence, and active participation in village development forums. Despite facing constraints such as limited funding and time, the program has had a positive impact on grassroots women's social transformation. This study recommends strengthening policy support, replicating the program in other villages, and integrating it into broader village development initiatives.

Keywords: *Women's Empowerment, Gender Equality, Participation, SEKOPER, Village Development*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan isu strategis dalam pembangunan yang terus menjadi sorotan global, terutama dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan keadilan sosial. Meskipun berbagai kebijakan telah diimplementasikan, kesenjangan gender masih terjadi dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan publik. Di Indonesia, kesetaraan gender menjadi salah satu tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs), namun tantangan struktural seperti budaya patriarki dan ketimpangan akses terhadap sumber daya masih menjadi hambatan utama.

Pemerintah Kabupaten Gresik merespons isu tersebut dengan menginisiasi Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) sebagai upaya pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. SEKOPER dirancang untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui pendidikan non-formal yang mencakup pelatihan keterampilan, kesadaran gender, kepemimpinan, serta penguatan peran dalam pembangunan desa. Desa Kramatinggil, sebagai salah satu lokasi pelaksanaan

program, menjadi studi kasus penting mengingat karakteristik sosialnya yang menunjukkan kerentanan perempuan terhadap keterbatasan akses pendidikan dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program SEKOPER dalam memberdayakan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Robert Chambers, yang menekankan prinsip pembangunan yang berpusat pada masyarakat (people-centered), partisipatif (participatory), pemberdayaan (empowerment), dan keberlanjutan (sustainability). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam upaya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan berbasis komunitas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan proses peningkatan kemampuan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, mengambil keputusan, serta meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Menurut Kabeer (2001), pemberdayaan mencakup tiga dimensi utama: resources (akses terhadap sumber daya), agency (kemampuan mengambil keputusan), dan achievement (hasil yang dicapai). Pemberdayaan tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial, politik, dan psikologis.

Pemberdayaan Masyarakat

Robert Chambers (1995) mengembangkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan prinsip people-centered, participatory, empowering, dan sustainable. Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat, terutama kelompok rentan seperti perempuan miskin, harus menjadi subjek dalam pembangunan. Pembangunan yang berkelanjutan hanya akan tercapai jika masyarakat dilibatkan secara aktif, diberdayakan melalui peningkatan kapasitas, dan hasilnya dapat terus berlanjut tanpa ketergantungan pada pihak luar.

Sekolah Perempuan (SEKOPER) sebagai Strategi Inklusif Gender

Program SEKOPER merupakan pendidikan non-formal yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran kritis, kepemimpinan, keterampilan, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Berdasarkan penelitian Mutiara dan Tjitjik (2022), SEKOPER di Kabupaten Gresik mampu membangun solidaritas perempuan, memperkuat akses terhadap layanan sosial, dan mendorong keterlibatan aktif dalam forum-forum desa. Penelitian lain oleh Siti Marofah dan Muhammad Farid (2023) menunjukkan bahwa SEKOPER memberikan ruang pembelajaran sepanjang hayat yang memberdayakan perempuan dari sisi sosial dan ekonomi. Model ini telah diakui melalui berbagai penghargaan nasional dan mulai direplikasi di berbagai desa lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) memberdayakan perempuan di Desa Kramatinggil, Kabupaten Gresik. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali pengalaman subjektif, proses sosial, serta perubahan yang dirasakan oleh perempuan peserta program. Dalam penelitian ini difokuskan bagaimana perempuan dijadikan subjek dalam proses pembangunan, tingkat partisipasi perempuan dalam proses belajar dan kegiatan komunitas, perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti program, keberlanjutan hasil program terhadap kehidupan perempuan setelah pendampingan selesai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Kramatinggil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu perempuan, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang lebih luas dalam masyarakat desa. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan teori pemberdayaan dari Robert Chambers, yang mencakup empat dimensi utama: *people-centered*, *participatory*, *empowerment*, dan *sustainability*.

1. People-Centered: Perempuan sebagai Subjek Pembangunan

Program SEKOPER menempatkan perempuan sebagai pusat dari proses pembangunan. Kegiatan pelatihan dan diskusi kelompok didesain berdasarkan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi oleh perempuan di desa. Peserta program, mayoritas berasal dari kelompok perempuan rentan, diberi ruang untuk menyuarakan pengalaman dan aspirasi mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan yang berorientasi pada manusia (*people-centered*), seperti yang dikemukakan oleh Chambers, yang menekankan pentingnya keterlibatan kelompok marginal sebagai aktor utama dalam perubahan sosial.

2. Participatory: Keterlibatan Aktif Perempuan dalam Proses Sosial

Partisipasi perempuan dalam kegiatan SEKOPER sangat terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari kehadiran rutin dalam pelatihan, diskusi, hingga keterlibatan dalam forum-forum desa seperti musyawarah perencanaan pembangunan desa (*Musrenbangdes*). Kegiatan seperti pelatihan membuat batik *eco print*, sabun jelantah, hingga pelatihan MUA, bukan hanya meningkatkan

keterampilan tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap proses perubahan. Hal ini mencerminkan prinsip partisipatif dalam pembangunan, di mana perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam merumuskan dan menjalankan solusi terhadap permasalahan mereka sendiri.

3. Empowerment: Peningkatan Kapasitas dan Kepercayaan Diri

Program SEKOPER berhasil meningkatkan kapasitas individu perempuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan keberanian bersuara. Peserta mengaku lebih percaya diri dalam berbicara di ruang publik dan menyampaikan pendapat dalam forum desa. Selain itu, peningkatan keterampilan ekonomi memberikan peluang usaha baru yang mendukung kemandirian finansial keluarga. Transformasi ini menunjukkan bahwa program mampu memenuhi unsur pemberdayaan sebagaimana dijelaskan oleh Chambers, yaitu perubahan yang memungkinkan individu mengendalikan kehidupannya dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

4. Sustainability: Dampak Berkelanjutan dan Tantangannya

Keberlanjutan program menjadi salah satu perhatian penting dalam evaluasi ini. Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan perubahan positif yang berkelanjutan, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, keterikatan waktu perempuan dengan tugas domestik, serta kurangnya pendampingan pasca-program. Namun demikian, adanya jaringan dukungan antara fasilitator, pemerintah desa, dan Dinas KBP3A menjadi modal sosial penting untuk menjaga keberlanjutan dampak program. Integrasi program dengan kegiatan desa lainnya juga membuka peluang untuk memperkuat keberlanjutan ini ke depan.

Secara keseluruhan, Program SEKOPER di Desa Kramatinggil menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis komunitas yang menempatkan perempuan sebagai subjek, mendorong partisipasi aktif, dan memperhatikan keberlanjutan mampu menghasilkan dampak nyata bagi transformasi sosial dan pembangunan desa. Temuan ini memperkuat relevansi teori Robert Chambers dalam konteks pemberdayaan perempuan di tingkat lokal.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) di Desa Kramatinggil berperan signifikan dalam mendorong pemberdayaan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dan partisipasi dalam pembangunan. Dengan pendekatan yang berbasis teori Robert Chambers—meliputi prinsip *people-centered*, *participatory*, *empowerment*, dan *sustainability*—program ini berhasil meningkatkan kapasitas individu dan kolektif perempuan melalui pelatihan keterampilan, penguatan kesadaran kritis, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan desa.

Program SEKOPER terbukti mampu membangun kepercayaan diri

perempuan untuk terlibat dalam ruang publik dan menciptakan peluang ekonomi mandiri. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan anggaran, keberadaan dukungan kelembagaan dari Dinas KBP3A dan pemerintah desa menjadi faktor penguat keberlanjutan program. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas melalui pendidikan non-formal terbukti efektif dalam menciptakan transformasi sosial di tingkat akar rumput.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan kebijakan dan anggaran terhadap program SEKOPER agar keberlangsungannya dapat terjamin. Ini mencakup penyediaan dana desa yang dialokasikan secara khusus untuk kegiatan pemberdayaan perempuan.
2. Program SEKOPER dapat direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya setempat. Model pemberdayaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan partisipasi perempuan di tingkat lokal.
3. Diperlukan pendampingan lanjutan bagi alumni SEKOPER agar dampak yang telah dicapai tidak berhenti setelah program berakhir. Pendampingan ini dapat berupa pelatihan lanjutan, akses modal usaha, serta pembentukan forum perempuan desa.
4. Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dunia usaha, dan akademisi perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Peppy Forestry. 2017. Penyelenggaraan Program Sekolah Perempuan pada LSM KPS2K (Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan) dalam Meningkatkan Kemandirian Ibu Muda di Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *J+PlusUNESA*, 6 (2), 1-14.
- Cahaya Pena. (n.d.). *Sekoper Gresik bikin emak-emak jadi pinter dan PD*. Cahaya Pena.
- Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional.
- Kabeer, N. (2001). *Discussing Women Empowerment: Theory and Practise*. Sida Studies, hlm. 20-21
- Ligua, H., Arif, M., & Suong, M. A. A. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Terhadap Hak Memperoleh Keadilan. *Journal of Lex Theory (JLT)*, 5(1), 337-358.
- Marofah, S., & Ma'ruf, M. F. (2023). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH PEREMPUAN DI DESA*

- KESAMBEN KULON KECAMATAN WRINGINANOM
KABUPATEN GRESIK. Publika, 1475-1488.
- Nomor, U. U. (23). Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah
Tangga.
- Ligua, H., Arif, M., & Suong, M. A. A. (2024). Efektivitas Pelaksanaan
Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
Terhadap Hak Memperoleh Keadilan. *Journal of Lex Theory (JLT)*,
5(1), 337-358.
- Peraturan daerah Kabupaten Gresik Nomor 4 Tahun 2012 tentang
Pengarutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum
Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah.
- Radar Gresik. (n.d.). Pemkab Gresik berhasil tangani kasus kekerasan
perempuan dan anak.
- Septiani, Mita. 2015. Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *Jurnal
Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. Vol. 10(2): hal. 67-76.
- Shofiyah, M., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Program
Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan (Sekoper) Di
Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik. *Publika*, 711-724.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.
Jogjakarta:Gava Media.